

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN FANATISME PADA
ANGGOTA KOMUNITAS PENCINTA *BOYBAND* KOREA DI
KOTA PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH

RIRI BONITA

04041281320010

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN FANATISME PADA ANGGOTA
KOMUNITAS PENCINTA *BOYBAND* KOREA DI KOTA PALEMBANG**

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

RIRI BONITA
NIM. 04041281320010

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 2 Mei 2018

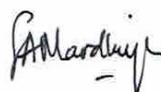
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIPUS. 198311022012092201

Pembimbing II



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Penguji I



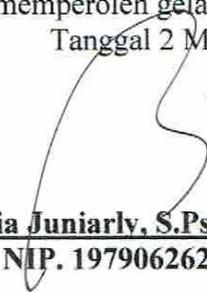
Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIPUS. 198703192017052201

Penguji II



Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog
NIPUS. 198410262017052201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 2 Mei 2018



Amalia Juniary, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Riri Bonita, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat keserjanaan saaa dicabut.

Indralaya, 02 Mei 2018

Yang menyatakan,

A yellow adhesive stamp with a green border. The text on the stamp includes "METERAI TEMPEL" at the top, "TGL. 20" in the middle, a serial number "A9747AEF949292214", and "6000" in large red numbers with "ENAM RIBU RUPIAH" below it. A red floral emblem is on the right side. A black ink signature is written over the stamp, and a black line is drawn across it.

Riri Bonita

PERSEMBAHAN

Atas Berkah dan Pernyataan dari Tuhan Yang Maha Esa,

Saya persembahkan karya yang sederhana ini untuk Orangtua dan Adik saya yang telah mendukung secara fisik dan moral dalam segala proses pengerjaan.

Tuhan Memberkati Kita Semua

MOTTO

“Berbahagialah, hai kamu yang sekarang ini lapar, karena kamu akan dipuaskan. Berbahagialah, hai kamu yang sekarang ini menangis, karena kamu akan tertawa” Lukas 6:21

Joy is coming to someone who survive from suffer – n.n

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunianya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Hubungan Kontrol Diri dengan Fanatisme pada Anggota Komunitas Pencinta *Boyband* Korea di Kota Palembang”.

Peneliti juga berterima kasih sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan penelitian ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan selaku dosen penguji I.
4. Ibu Dewi Anggraini, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu dalam mengarahkan dalam pengambilan keputusan dalam proses penyusunan proposal dan skripsi.
5. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia untuk bertemu dan meluangkan waktunya selama proses bimbingan.
6. Ibu Sarandria, M.Psi., Psikolog., selaku dosen pembimbing II dalam proses penyusunan proposal. Bimbingan dan arahan selama proses bimbingan akan selalu diingat oleh peneliti kedepannya.

7. Ibu Maya Puspasari M.Psi., Psikolog., selaku dosen penguji II Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya.
8. Semua Bapak/Ibu Dosen yang telah membagi keilmuannya dalam proses belajar mengajar di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
9. Terima kasih kepada tim A.R.M.Y Palembang, *Wannable* Palembang dan Exo-L Palembang yang telah bersedia meluangkan waktu dalam mengisi kuisioner penelitian ini. Semoga kita bisa bersua di *gathering* selanjutnya.
10. *Last but not least*, terima kasih buat teman-teman tercinta kak Dana Kristina, unie Yumi Syahra Triery, noona Nurul Miftakhul Jannah, jung Desti Indriani, dan ems Ema Ria Yulianis, yang telah mendukung dan membantu dalam proses perkuliahan dan proses penyusunan proposal hingga skripsi. *They are my favorite 20st Century Korean Girls*.

Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan, namun peneliti berharap penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkan. Semoga Tuhan Allah membalas kebaikan dari pihak-pihak yang telah bersedia membantu proses penyusunan skripsi ini.

Indralaya, 02 Mei 2018

Penyusun,
Riri Bonita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
1. Teoritis	11
2. Praktis	11
E. Keaslian Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Fanatisme	15
1. Pengertian Fanatisme	15
2. Faktor-faktor Fanatisme.....	16
3. Aspek-aspek Fanatisme.....	18
4. Ciri-ciri Fanatisme	21
B. Kontrol Diri.....	24

1. Pengertian Kontrol Diri.....	24
2. Aspek Kontrol Diri.....	25
C. Hubungan Kontrol Diri dengan Fanatisme	27
D. Kerangka Berpikir.....	30
E. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
1. Fanatisme	31
2. Kontrol Diri.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Validitas dan Reliabilitas	36
1. Validitas	36
2. Reliabilitas	37
F. Metode Analisis Data.....	37
1. Uji Normalitas	37
2. Uji Linearitas	38
3. Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i>	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Orientasi Kacah.....	40
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	41
1. Persiapan Alat Ukur	41
2. Pelaksanaan Penelitian.....	45
C. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Subjek Penelitian	47
2. Deskripsi Data Penelitian.....	48
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	51
D. Pembahasan	53

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	57
	B. Saran	57
	1. Bagi Anggota Komunitas	57
	2. Bagi Peneliti Selanjutnya	58
	DAFTAR PUSTAKA	59
	LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1. Skoring Skala Fanatisme	34
Tabel. 3.2. Distribusi Penyebaran Aitem Skala Fanatisme	34
Tabel. 3.3. Skoring Skala Kontrol Diri	35
Tabel. 3.4. Distribusi Penyebaran Aitem Skala Kontrol Diri	36
Tabel. 3.5. Kekuatan Hubungan Antar Variabel.....	39
Tabel. 4.1. Distribusi Skala Fanatisme Setelah Uji Coba	42
Tabel. 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala Fanatisme.....	43
Tabel. 4.3. Distribusi Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba.....	44
Tabel. 4.4. Distribusi Penomoran Baru Skala Kontrol Diri	45
Tabel. 4.5. Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	47
Tabel. 4.6. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	47
Tabel. 4.7. Deskripsi Tingkat Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian	48
Tabel. 4.8. Deskripsi Data Penelitian.....	48
Tabel. 4.9. Rumus Pengkategorian	49
Tabel. 4.10. Deskripsi Kategorisasi Fanatisme Subjek Penelitian.....	50
Tabel. 4.11. Deskripsi Kategorisasi Kontrol Diri Subjek Penelitian	50
Tabel. 4.12. Hasil Uji Normalitas	51
Tabel. 4.13. Hasil Uji Linearitas	52
Tabel. 4.14. Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Psikologis	64
B. Validitas dan Reliabilitas.....	76
1. Validitas dan Reliabilitas Fanatisme	76
2. Validitas dan Reliabilitas Kontrol Diri	78
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	82
1. Deskripsi Data Penelitian	82
2. Frekuensi Data Penelitian	82
3. Hasil Uji Normalitas	84
4. Hasil Uji Linearitas	85
5. Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i>	85
D. Hasil Tabulasi.....	86
1. Hasil Tabulasi Uji Coba Penelitian	87
2. Hasil Tabulasi Data Penelitian	94

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN FANATISME PADA ANGGOTA KOMUNITAS PENCINTA *BOYBAND* KOREA DI KOTA PALEMBANG

Riri Bonita¹, Dewi Anggraini², Sayang Ajeng Mardhiyah³, Sarandria⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan fanatisme pada anggota komunitas pencinta *boyband* Korea di Kota Palembang. Hipotesis dalam penelitian adalah ada hubungan kontrol diri dengan fanatisme pada anggota komunitas pencinta *boyband* Korea di Kota Palembang.

Subjek penelitian ini adalah anggota komunitas pencinta *boyband* Korea di Kota Palembang, dengan sampel uji coba sebanyak 40 responden dan sampel penelitian sebanyak 127 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis, yaitu skala fanatisme dan skala kontrol diri. Analisis data penelitian ini menggunakan uji linearitas dan analisis statistik non-parametrik (uji korelasi *rank spearman*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kontrol diri dengan fanatisme. Hal ini dibuktikan dari nilai *signification of linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan hasil uji korelasi *rank spearman* sebesar -0,343 dan nilai signifikan korelasi *rank spearman* 0,000 ($p < 0,05$).

Kata kunci : Fanatisme, Kontrol Diri

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

^{2,3,4}Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

***CORRELATION BETWEEN SELF-CONTROL TO FANATICISM IN
KOREAN BOYBAND FAN COMMUNITY AT PALEMBANG CITY***

Riri Bonita¹, Dewi Anggraini², Sayang Ajeng Mardhiyah³, Sarandria⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation of self-control to fanaticism in korean boyband fan community at Palembang City. The hypothesis of this research is there was correlation between self-control to fanaticism in korean boyband fan community at Palembang City.

The subject of this research were member of korean boyband fan community at Palembang City. The instrument that used in this research was try out test which consists of 40 respondents and for research sample consists of 127 respondents. This research using simple random sampling technique. The data collection methods that used in this study is fanaticism scale and self-control scale. The result was analyzed using linearity test and non-parametric analyze like spearman rank correlation.

The result of linearity test show self-control have a correlation to fanaticism, proved by the score of signification of linearity is 0,000 ($p < 0,05$). The score of spearman rank correlation is -0,343 and the signification score is 0,000.

Keywords : Fanaticism, Self-Control

¹A student at Study Program of Psychology, Medical Faculty,
Sriwijaya University

^{2,3,4} Lecturer at Study Program of Psychology, Medical Faculty,
Sriwijaya University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas manusia yang bermacam-macam dan penuh keteraturan akan menimbulkan kejenuhan, sehingga dibutuhkan musik untuk mengurangi kejenuhan tersebut. Musik dapat menimbulkan suatu reaksi untuk pendengarnya, seperti seorang pelajar yang mendengarkan musik untuk merangsang kreativitasnya atau keluarga yang memutar musik dalam perjalanan liburan agar tidak mengantuk dan bosan. Kegiatan mendengar musik juga dapat membuat pikiran menjadi lebih tenang, gembira bahkan sedih.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) menyatakan musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menghasilkan bunyi-bunyi). *Jazz, rock, pop, blues, hip-hop, R&B, EDM*, dan lain lain adalah *genre-genre* dari musik. *Genre* musik baru dapat dihasilkan dari perpaduan antara dua atau lebih *genre* musik.

Kemunculan *genre-genre* musik baru merupakan hasil dari kebebasan berekspresi seorang komposer. Perubahan penggunaan musik diiringi dengan perubahan jaman dan teknologi. Bahkan dengan kemajuan teknologi, musik yang dihasilkan lebih beragam dan mampu menarik minat masyarakat. Masyarakat juga turut andil dalam mendorong perkembangan musik di negara masing-masing dan dunia.

Musik-musik yang terdengar saat ini dinamakan musik modern (1900 Masehi – sekarang). Musik ini diungkapkan lebih bebas, tidak terikat dan banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi (Cohen, 2015). Perkembangan musik modern diiringi dengan perkembangan musisi yang membawakan lagunya ke masyarakat, dengan penampilan menarik tentu akan lebih digemari oleh masyarakat. Salah satu musik yang digemari masyarakat dunia saat ini adalah K-Pop. Penyanyi K-Pop menorehkan hasil yang luar biasa sehingga namanya semakin dikenal hampir di seluruh dunia.

Chang (2014) menyatakan K-Pop adalah jenis musik pop yang menggunakan Bahasa Korea. *Genre* musik yang ditampilkan juga tidak terbatas pada pop, namun berkolaborasi dengan berbagai elemen audio-visual. Musik K-Pop dalam beberapa tahun terakhir telah berkolaborasi dengan musik *hip-hop*, *R&B*, *rock*, *ballad* dan sebagainya. Musik-musik tersebut bukanlah berasal dari Korea, namun dengan perpaduan musik tersebut, K-Pop menjadi *genre* musik terbaru.

Musik di Korea Selatan sendiri dimulai dari tahun 1930-an awalnya berasal dari budaya pop Jepang. Tahun 1990-an menjadi awal musik pop modern di Korea dengan aliran musik hasil kombinasi *rock*, *rap* dan *techno*. Era tahun 2000-an, *genre* musik *R&B* dan *hip-hop* muncul di Korea, membuat musik K-Pop lebih bervariasi (Zakky, 2014)

Media massa menyebutkan musik K-Pop telah meningkat dan menjadi populer, bahkan kepopulerannya dapat disandingkan dengan kepopuleran musik

barat, sehingga menyebutkan fenomena ini sebagai *Korean Wave (Hallyu)*. *Hallyu* merupakan gambaran produk-produk asal Korea Selatan yang meliputi musik-musik dari *boyband*, *girlband*, *group band*, film, drama, *variety show*, dan *talk show* yang mengundang artis-artis terkenal (Chang, 2014).

Ada beberapa *boyband* K-Pop yang mempunyai prestasi di dunia antara lain Bigbang dengan *Music Video "Fantastic Baby"* telah ditonton sebanyak 319 Miliar kali di *youtube* sejak 6 Maret 2012. Exo mempunyai anggota *fans club* lebih dari empat juta yang tersebar di seluruh dunia sejak memulai karir tahun 2012. BTS sebagai *boyband* K-Pop pertama yang menang di *Billboard Award* katagori "*Top Social Artist*" tanggal 22 Mei 2017. Aplikasi musik berbayar dunia seperti *Spotify* (2017) mencatat lagu berjudul "*Dna*" yang dipopulerkan oleh BTS menjadi lagu K-Pop pertama yang berada di kategori Viral 50 Global dengan peringkat 41.

Rahmadani (2013) mengatakan kepopuleran K-Pop juga sedang melanda Indonesia. Mulai tahun 2008 muncul komunitas penggemar *boyband* K-Pop berbasis *twitter* yang disebut dengan *fanbase*. *Fans* hanya bergantung pada *fanbase* dalam menemukan berita terbaru tentang penyanyinya. Peningkatan jumlah penggemar K-Pop terjadi tahun 2009 ketika penayangan drama televisi berjudul *Boys Before Flowers*. K-Pop kini menjadi musik yang digemari oleh anak muda Indonesia.

Peneliti melakukan survei tanggal 21 September dengan menyebarkan kuisisioner kepada sembilan anggota komunitas pencinta *boyband* Korea. Kuisisioner ini berjumlah sepuluh pertanyaan yang disebarakan pada saat pertemuan antar *fans*

di Pundi Kayu. Hasil survei ini menunjukkan bahwa lima dari sembilan subjek (55%) menyukai K-Pop dari lagu dan *dance* yang bagus, lima dari sembilan subjek (55%) menyukai K-Pop dari lagunya yang menginspirasi, satu dari sembilan subjek (11%) menyukai K-Pop karena penyanyinya perhatian terhadap *fans*, serta semua subjek (100%) menyukai K-Pop dari segi penyanyinya (tampan, karakternya baik, *passion* dan *life style*).

Kecintaan pada musik K-Pop di Indonesia berdampak pada munculnya komunitas-komunitas pencinta *boyband*. Komunitas ini juga muncul di Palembang sebagaimana yang peneliti dapatkan berdasarkan observasi pada tanggal 20 september 2017 melalui twitter, seperti *fanbase @EXOL_PLG* (*fans boyband EXO*, dengan 2,347 pengikut di *twitter*). *@BTS_Palembang* (*fans boyband BTS*, dengan 1,915 pengikut di *twitter*), *@UKLI_Palembang* (*fans semua boyband*, dengan 1,584 pengikut di *twitter*), *@sriwijayaELF* (*fans boyband Super Junior*, dengan 1,196 pengikut di *twitter*).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada anggota komunitas pencinta *boyband* bernama M pada tanggal 22 September 2017, subjek mengatakan bahwa kemunculan komunitas pencinta *boyband* Korea ini karena adanya kesamaan kesukaan pada satu *boyband* Korea. Komunitas ini dibentuk dengan nama Exo-L Palembang pada tahun 2014. Semua diskusi, bahan obrolan dan kegiatan hanya terfokus pada *boyband* Exo. Beberapa kegiatan yang telah mereka lakukan adalah pertemuan sesama *fans*, merayakan ulang tahun salah satu anggota *boyband* secara bersama-sama, buka puasa bersama sesama *fans*, dan lain lain.

Wawancara juga dilakukan dengan A selaku senior admin pada komunitas yang berbeda tanggal 23 September 2017. A mengatakan bahwa komunitas ini dibentuk tahun 2015, dengan nama *Army* Palembang. *Army* adalah pencinta *boyband* BTS. Kegiatan komunitas adalah bersama-sama merayakan ulang tahun anggota *boyband*, jalan bersama menambah pernik-pernik terkait dengan BTS, atau pertemuan dengan sesama *fans*. Kegiatan khusus dari komunitas ini adalah membuat kegiatan dukungan seperti mengirim foto tanda cinta untuk konser BTS di Indonesia.

Kecintaan para anggota terhadap penyanyinya juga diwujudkan dengan beberapa hal seperti mengoleksi album musik, mengoleksi pernik-pernik K-Pop atau datang ke konser penyanyi. Hal-hal tersebut tentunya mempunyai harga yang mahal. Wawancara tanggal 23 September 2017 pada subjek I, ia mengatakan telah menjadi *fans* sejak BTS memulai karir musiknya di tahun 2013. Ia telah mengoleksi beberapa barang seperti album musik, album foto, dan slogan. Koleksi album I juga terbilang lengkap, dimulai dari album pertama BTS hingga album terbaru tahun 2017 berjudul "*Love Your Self*".

Beberapa hal dari atas dapat disebut dengan fanatisme. Hal ini sesuai dengan pengertian fanatisme yang dikatakan oleh Thorne (Deveci dan Ercis, 2017) yaitu keinginan yang besar dari *fans* untuk menunjukkan kecintaannya dengan menyusun kegiatan, mengumpulkan beberapa barang yang sesuai dengan penyanyi kesukaan, berkomunikasi dengan *fans* lain dan berkumpul di suatu tempat dan waktu yang berbeda. *Fans* selalu mengumpulkan informasi dan menonton acara-

acara yang berkaitan dengan kesukaan masing-masing. Kelompok ini bisa disebut sebagai kelompok *fans* spesial karena menunjukkan dirinya sebagai *fans*.

Pichler and Hemetsberger (Chung, 2008) mengatakan fanatisme adalah kesetiaan yang tinggi pada sebuah objek, dimana kesetiaan itu berarti gairah, intimasi dan dedikasi yang sangat luar biasa yang berlebihan. Pengabdian ini berasal dari keinginan individu untuk memperoleh dan mengekspresikan diri mereka kepada objek tersebut. Objek mengacu pada sebuah merek, produk, orang (misalnya selebritis), acara televisi, atau kegiatan konsumsi lainnya. Hills (2007) menjelaskan fanatisme berhubungan dengan kemunculan *fandom* (kelompok *fans*) dunia hiburan. Seorang *fans* yang loyal akan menunjukkan dirinya sebagai seorang *fans*, seperti memakai gaya yang sama dengan idolanya.

Hasil wawancara pada tanggal 23 September dengan enam orang subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka rela melakukan apa saja untuk mendukung idolanya, seperti yang terjadi pada *fans* Palembang. Mereka rela untuk membeli barang koleksi tentang penyanyi mereka seperti album, boneka yang serupa dengan penyanyi mereka, baju yang mirip dengan *style* penyanyi mereka atau datang ke konser untuk bertemu dengan idolanya.

dr. Azimatul Karimah, SpKJ seorang psikiater dari RSUD Dr. Soetomo menjelaskan fanatisme pada seseorang bisa menjadi obsesi. Bahkan, penampilannya sampai meniru tokoh yang disukainya. Tujuannya adalah supaya jadi sama dengan orang yang dia kagumi (Sukmasari, Radian dan Natalia, 2015). Chandra (Kurniasari, 2013) menjelaskan fanatisme sendiri dapat mempengaruhi

seseorang dalam berbuat sesuatu, menempuh sesuatu, atau memberi sesuatu, berpikir dan memutuskan, mempersepsi dan memahami sesuatu. *Fans* fanatik akan merasa bahwa ia secara psikologis tidak mampu memahami apa-apa yang berada di luar dirinya, tidak paham terhadap masalah orang atau kelompok lain, tidak mengerti paham atau filsafat selain yang mereka yakini.

Fanatisme dapat berdampak pada *fans* yang mengalaminya seperti begitu loyalnya seseorang terhadap apa yang diyakini, bahkan terkadang menimbulkan perpecahan dan pertumpahan darah (Siringoringo, 2013). Menurut Akbar (2015) seorang *fans* fanatik dapat menunjukkan kecintaannya dengan pemakaian atribut kelompok, perwujudan kreasi dari *fans* atau diwujudkan dengan adanya aksi pemalakan, bentrokan dan serangkaian aksi yang melanggar tujuan organisasi.

Dampak dari fanatisme terkait dengan *boyband* K-Pop terjadi pada subjek penelitian ini. Survei yang dilakukan oleh peneliti tanggal 21 September 2017 kepada sembilan orang anggota komunitas menunjukkan bahwa tujuh dari sembilan orang merasakan dampak dari fanatisme ini. Semua subjek (100%) menghabiskan uang untuk membeli pernak-pernik K-Pop, lima dari tujuh subjek (71%) menghabiskan waktu selama enam sampai delapan jam sehari untuk membuka internet mengetahui perkembangan penyanyi dan empat dari tujuh subjek (57%) terkadang ikut berkomentar negatif ketika *fans* lain menghina/menjelekan penyanyi mereka (*fanwar*). Sehingga disimpulkan bahwa dampak fanatisme adalah menghabiskan uang untuk membeli pernak-pernik K-Pop, menghabiskan waktu selama enam sampai delapan jam sehari untuk membuka internet mengetahui

perkembangan penyanyi, dan terkadang ikut berkomentar negatif ketika *fans* lain menghina/menjelekan penyanyi mereka (*fanwar*)

Fanatisme ini sebenarnya muncul akibat dari perubahan budaya yang ada di negaranya dan sebagai perwujudan dari motif pemenuhan kebutuhan kejiwaan individu. Menurut Haryatmoko (Handoko dan Andrianto, 2006), ada empat faktor yang dapat menumbuhkan fanatisme yaitu memperlakukan kelompok tertentu sebagai ideologi, sikap standar ganda (dua kelompok memiliki perbedaan standar), komunitas dijadikan legitimasi etis hubungan sosial dan klaim kepemilikan organisasi oleh kelompok tertentu.

Lander (Jenson, 2002) mengatakan bila *fans* menunjukkan perilaku yang rasional dan terkontrol maka dapat berperilaku sesuai dengan norma masyarakat. Tetapi bila *fans* tidak bisa berperilaku sesuai dengan norma masyarakat, selalu bergantung dengan emosi mereka dan terkadang tidak terkontrol menunjukkan kecintaannya terhadap *boyband* kesukannya maka akan menimbulkan konsekuensi yang buruk. Konsekuensi ini akan membuat *fans* yang berperilaku berlebihan menjadi ke arah fanatisme.

Fanatisme adalah bentuk refleksi dari perilaku yang berlebihan. Perilaku berlebihan ini akan membutuhkan sebuah penanganan untuk mengubah reaksi terhadap suatu objek yang mendasari perilaku berlebihan tersebut. Penanganan yang berasal dari dalam diri sendiri dinamakan kontrol diri. Kontrol diri akan membantu menganalisa situasi untuk mewujudkan respon yang tepat. Kontrol diri

juga penting untuk mengendalikan perilaku dan emosi berlebihan yang dirasakan dalam mendukung idolanya (Nystrom, 2002).

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Chung (Seregina, 2011), bahwa *fans* berusaha meningkatkan kontrol diri untuk mencegah ketidaknyamanan lingkungan sekitar terhadap kegiatan fanatik mereka. Oleh karena itu, kontrol diri menjadi penting terutama pada seorang *fans* untuk mengendalikan perilaku dan emosi berlebihan yang dirasakan dalam mendukung penyanyi kesukaannya.

Pentingnya kontrol diri juga dijelaskan oleh Goldfriend dan Merbaum (Ulhaq dan Komalasari, 2008). Ia menjelaskan kontrol diri penting untuk mengendalikan perilakunya yang sesuai dengan norma-norma di masyarakat sosial. Kemampuan mengontrol diri juga diperlukan untuk menyalurkan dorongan-dorongan secara benar. Kontrol diri juga penting untuk membimbing perilaku ke arah konsekuensi positif.

Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam memodifikasi perilaku untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu yang diinginkan (Chita, David, dan Cicilia, 2015). Subjek penelitian menunjukkan kecenderungan memiliki kontrol diri yang rendah bila berkaitan dengan idola mereka. Menurut hasil wawancara dengan salah satu anggota komunitas Exo bernama P tanggal 22 September 2017, kecintaannya terhadap idolanya membuat ia kurang bisa mengontrol diri. P mengatakan bahwa ia pernah berbohong kepada orangtua untuk mendapatkan uang yang sesuai dengan harga pernak-pernik K-Pop yang diinginkan. Uang yang

didapat juga digunakan untuk membeli album Exo terbaru dan membeli tiket konser Exo di Jakarta.

Menurut survei tanggal 21 September 2017 kepada sembilan orang subjek, di ketahui enam dari sembilan orang kurang bisa mengontrol dirinya. Sebanyak sembilan orang subjek mengatakan kurang mengontrol keputusan (sembilan orang (100%) membeli barang koleksi, sembilan orang (100%) membagi waktu antara melakukan aktivitas sehari-hari dan menjalankan kegiatan seputar k-popnya dan lima orang (55%) menonton konser) dan sebanyak tujuh orang (77%) mengontrol perilaku (menghina orang lain yang mempunyai pendapat berbeda dengannya). Sehingga disimpulkan subjek tidak dapat mengontrol dirinya dalam hal mengontrol keputusan (barang koleksi, membagi waktu antara melakukan aktivitas sehari-hari dan menjalankan kegiatan seputar k-popnya, menonton konser) dan mengontrol perilaku (menghina orang lain yang mempunyai pendapat berbeda dengannya).

Fanatisme yang terjadi karena kurangnya kontrol diri, kemudian akan menimbulkan dampak negatif untuk diri sendiri ataupun komunitas sehingga orang lain akan memandang kurang baik terhadap komunitas *fans*. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Kontrol Diri dengan Fanatisme pada Anggota Komunitas Pencinta *Boyband* Korea di Kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan fanatisme pada anggota komunitas pencinta *boyband* Korea di Kota Palembang?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan fanatisme pada anggota komunitas pencinta *boyband* Korea di Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan tentang kontrol diri yang ditinjau dari adanya perilaku fanatisme, dimana perilaku fanatisme ini dapat terjadi di masyarakat. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai variabel kontrol diri dan fanatisme dan memberikan referensi hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya dalam keilmuan psikologi sosial dan klinis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi dalam komunitas. Gambaran ini dapat

diberikan ketika *gathering* sesama *fans*. Subjek penelitian diharapkan dapat mengambil pembelajaran dan menambah wawasan untuk membantu mengontrol diri dalam membeli pernak-pernik K-Pop secara *online* atau datang membeli di toko-toko khusus yang menjual pernak-pernik K-Pop, membantu berpikiran terbuka terhadap adanya konsep pendapat berbeda, dan membantu mengolah informasi yang didapat sehingga tidak mempercayai berita tidak benar/*hoax*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian yang ditinjau dari fanatisme dan dikaitkan dengan variabel lain.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti kemudian melakukan kajian literatur dengan menemukan penelitian terdahulu yang mempunyai variabel terikat atau variabel bebas yang sama dengan variabel penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian Bachtiar Akbar mahasiswa psikologi dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang)” tahun 2015. Penelitian ini mempunyai variabel terikat yang sama yaitu fanatisme, namun ada perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu pada bagian subjek yang dipilih. Penelitian ini mengambil kelompok suporter Panser Biru periode 2012-2014 sebagai subjek penelitian, dengan hasil penelitian yaitu adanya bentuk-bentuk fanatisme suporter sepak bola dalam hal positif dan hal negatif. Hal-hal positif diwujudkan dalam pemakaian atribut, kreasi suporter,

sedangkan hal-hal negatif seperti aksi pemalakan, bentrokan, dan serangkaian aksi yang melanggar tujuan organisasi.

Kedua, penelitian Gorgun Deveci dan Aysel Ercis berjudul “*Determining the Influence of Fanatical Tendencies on Consumption Styles Based on Lifestyle*” dari Universitas Ataturk Turkey yang dimuat dalam *Marketing and Branding Research* tahun 2017. Penelitian ini mempunyai variabel terikat yang sama dengan peneliti yaitu fanatisme. Terdapat perbedaan variabel bebas dengan penelitian dari peneliti, yaitu gaya hidup. Penelitian ini mengambil 286 subjek dengan hasil yang menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi fanatisme (gaya konsumsi) mereka.

Ketiga, penelitian Anthony M. Evans, Kyle D. Dillon, Gideon Goldin, dan Joachim I. Krueger berjudul “*Trust and Self-Control: The Moderating Role of the Default*” dari Universitas Brown Amerika yang dimuat dalam *Journal of Judgement and Decision Making* tahun 2011. Penelitian mempunyai variabel bebas yang sama dengan peneliti yaitu kontrol diri dan mempunyai variabel terikat yang berbeda dengan peneliti yaitu kepercayaan. Penelitian ini mengambil 132 subjek yang semuanya belajar tentang pengambilan keputusan, dimana hasil yang didapat pada penelitian ini adalah tidak adanya hubungan antara kontrol diri dengan kepercayaan. Sebaliknya, kontrol diri mempengaruhi secara tidak langsung terhadap kepercayaan karena dipengaruhi oleh seberapa banyak sumbangan dari variabel pengambilan keputusan.

Keempat, penelitian dari John Ganthergood berjudul “*Self-control, Financial Literacy and Consumer Over-Indebted*” dari Universitas Nottingham yang dimuat dalam *Journal of Economic Psychology* tahun 2012. Penelitian ini

mempunyai variabel bebas yang sama yaitu kontrol diri dan mempunyai perbedaan pada bagian variabel terikat yaitu kesadaran akan keuangan. Subjek dari penelitian ini sebanyak 1234 responden (konsumen Inggris). Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya kontrol diri dan kesadaran akan keuangan akan berpengaruh secara positif terhadap konsumen yang menggunakan kartu kredit dan mereka melaporkan adanya kesulitan pembayaran.

Kelima, penelitian Matt DeLisi dan Mark T. Berg berjudul “*Exploring Theoretical Linkages Between Self-Control Theory Andcriminal Justice System Processing*” dari Universitas Iowa Amerika Serikat yang dimuat di *Journal of Criminal Justice*. Penelitian ini mempunyai variabel bebas yang sama dengan peneliti yaitu kontrol diri. Hal yang membedakan adalah penelitian ini mengambil subjek dari wilayah penegak hukum seperti kepolisian, pengadilan dan lain lain. Hasil penelitian ini adalah seseorang dengan kontrol diri yang rendah mempunyai interaksi yang negatif dengan polisi, penegak hukum dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas belum terdapat penelitian yang memiliki kesamaan variabel kontrol diri dan fanatisme serta belum ada peneliti lain yang mengambil subjek anggota komunitas pencinta *boyband* Korea di Kota Palembang. Oleh karena itu penelitian dengan judul hubungan antara kontrol diri dengan fanatisme dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Bachtiar. 2015. Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang). *Skripsi 2015*. Universitas Negeri Semarang.
- Altungul, Oguzhan., Karahuseyinoglu, Fatih M. 2017. Determining the Level of Fanaticism and Football Fanship to University Athletes. *Journal of Education and Training Studies Vol. 5, No. 11, November 2011*. Firat University Sport Sciences Faculty, Turkey.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Bigbang. 2012. Fantastic Baby. Diunduh dari https://www.youtube.com/watch?v=AAbokV7_6tkU tanggal 3 Oktober 2017.
- Billboard Music Award. 2017. BTS Win Top Social Artist at 2017 Billboard Music Awards Billboard News. Diunduh dari <http://www.billboard.com/video/bts-win-top-social-artist-at-2017-billboard-music-awards-billboard-news-7801240>, tanggal 4 Oktober 2017.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2018. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Palembang Pada Pertengahan Tahun 2014-2015. Diunduh dari <https://palembangkota.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/13>, tanggal 13 Februari 2018.
- Chang, Yifan. 2014. Research on the Identity Construction of Korean Pop Music's Fandom Groups on The Weibo Platform, Exemplified by G-Dragon (Kwon Ji Yong). *Tesis 2014*. Uppsala Universitet.
- Chaplin, James P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Chita, Regina C. M., David, Lydia Pali., Cicilia. 2015. Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik (eBm), Volume 1, Januari-April 2015*. Universitas Sam Ratulangi.
- Chung, Emily., Beverland, Michael., Farrelly, Francis., Quester, Pascale. 2008. Exploring Consumer Fanaticism: Extraordinary Devotion in the Consumption Context. *Advances in Consumer Research Volume 35, 2008, pp 333-340*. Duluth: University of Minnesota.
- Cohen, Douglas. 2015. Music: Its Language, History, and Culture. *Textbook*. Brooklyn Collage.

- DeLisi, Matt., Berg, Mark T. 2006. Exploring Theoretical Linkages Between Self-Control Theory and Criminal Justice System Processing. *Journal of Criminal Justice, Volume 34, 2006, pp 153–163*. Iowa: Iowa State University.
- DepKes RI. 2009. Katagori Umur Menurut Depkes. Diunduh dari <http://dokumen.tips/documents/katagori-umur-menurut-depkes.html>, tanggal 15 Maret 2018.
- Deveci, Gorgun., Ercis, Aysel,. 2017. Determining The Influence of Fanatical Tendencies on Consumption Styles Based on Lifestyles. *Marketing and Branding Research, Volume 4, 2017, pp 33-49*. Turkey: Atatürk University.
- Evans, Anthony M., Dillon, Kyle D., Goldin, Gideon., Krueger, Joachim I. 2011. Trust and Self-Control: The Moderating Role of The Default. *Judgment and Decision Making, Vol. 6, No. 7, October 2011, pp. 697–705*. The Netherlands: Tilburg University.
- Fariied, Laila., Nashori, Fuad. 2012. Hubungan Antara Kontrol Diri dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan pada Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Wirogunan Yogyakarta. *Khazanah, Vol. 5 No. 2 Januari 2012, pp 63-74*. Universitas Islam Indonesia.
- Gathergood, John. 2012. Self-Control, Financial Literacy and Consumer Over-Indebtedness. *Journal of Economic Psychology 33 (2012) 590–602*.
- Handoko, Arief Tri., Andrianto, Sony. 2006. Hubungan antara Fanatisme Positif terhadap Klub Sepakbola dengan Motivasi menjadi Supporter. *Naskah Publikasi 2006*. Universitas Islam Indonesia.
- Hills, Matt. 2007. Michael Jackson Fans on Trial? “Documenting” Emotivism and Fandom in Wacko About Jacko. *Social Semiotics Journal, Vol. 17, No. 4, December 2007, p 471*.
- Inzlicht, Michael., Legault, Lisa., Teper, Rimma. 2014. Exploring the Mechanism of Self- Control Improvement. *Current Discussion in Psychological Science 2014 Volume 23(4) 302-307*. University of Toronto.
- KBBI. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online. Diunduh dari <https://kbbi.web.id/musik>, tanggal 15 September 2017.
- Kurniasari, Lia. 2013. Fanatisme Terhadap SNSD di Kalangan Anggota Komunitas Soshi Fans Java (Studi Etnografi Tentang Fanatisme di Kalangan Anggota Komunitas Soshi Fans Java Terhadap Girlband SNSD). *Skripsi 2013*. Universitas Telkom.
- Jenson, Joli. 2002. *The Adoring Audience: Fan Culture and Popular Media*. (ed. Lisa A. Lewis). London: Routledge.

- Lucky, Novie., Setyowati, Nanik Rr. 2013. Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Komunitas Suporter Persebaya Bonek Di Surabaya). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1 Tahun 2013 pg 180-195*. Surabaya.
- Mackellar, Joanne. 2006. Fanatics, Fans, or Just Good Fun? Travel Behaviour and Motivations of the Fanatics. *Journal of Vacation Marketing Volume 12 Number 3 2006, pp 195-217*. Southern Cross University, London, Thousand Oaks, CA, and New Delhi
- Mann, Traci., Ward, Andrew. 2007. Attention, Self-Control, and Health Behaviors. *Current Discussion in Psychological Science 2007 Volume 16 Number 5*. USA: University of Minnesota.
- Morley, Richard H., Terranova, Victoria., Cunningham, Shannon., Vaughn, Tyler., 2016. The role that Self Compassion and Self Control play in Hostility provoked from a Negative Life Event. *The International Journal of Indian Psychology Volume 3, Issue 2, No. 10 March 2016*. United States: Texas State University.
- Nystrom, Christine L. 2002. IMMEDIATE MAN: The Symbolic Environment of Fanaticism. *ETC: A Review of General Semantics, Vol. 59, No. 2, 2002, pp 175-191*. New York: New York University.
- Park, Gil Sung. 2013. From Fragile Cosmopolitanism to Sustainable Multicultural Vigour. *Korea Journal Winter Volume 53. No 4 Winter, 2013 pp 5-13*. South Korea: Korea University.
- Pertiwi, Sella Ayu. 2013. Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja *Korean Wave* (Penelitian pada Komunitas *Super Junior Fans Club ELF* “Ever Lasting Friend”) di Samarinda. *e-Journal Psikologi, 2013, Volume, 1 (2), pp. 157-166*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Qudratullah, Mohammad Farhan. 2017. *Statistik Nonparametrik Terapan: Teori, Contoh Kasus, & Aplikasi dengan IBM SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Rahmadani, Sinta. 2013. Hubungan Antara Fanatisme dan Perilaku Konsumtif pada Penggemar Korean Pop di Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada.
- Seregina, Anastasia. 2011. Fanaticism - Its Development and Meanings in Consumers' Lives. *Thesis 2011, School of Economics, Departemen of Marketing*. Finland: Aalto University.
- Siringoringo, Alfonsius. 2013. Fanatisme Penyayat Nasionalisme. Diunduh dari www.kompasiana.com/alfonsius.siringoringo/fanatisme-penyayat-nasionalisme_5528ebccf17e61481e8845cc, tanggal 19 September 2017.
- SM Town. 2017. Jumlah Fans Pencinta *Boyband EXO (Exo-L)*. Diunduh dari <https://exo-l.smtown.com/>, tanggal 4 Oktober 2017.

- Spotify. 2017. Viral TOP 50. Diunduh dari <https://spotifycharts.com/viral/>, tanggal 4 Oktober 2017.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmasari, Radian N., Natalia, Sharon. 2015. Tergila-gila dan Terlalu Memuja Artis Termasuk Gangguan Kejiwaan. Diunduh dari <http://m.detik.com/health/read/2015/12/16/120219/3097165/775/tergila-gila-dan-terlalu-memuja-artis-termasuk-gangguan-kejiwaan>, tanggal 23 September 2017.
- Thorne, Scott., Brunner, Gordon C. 2006. An Exploratory Investigation of The Characteristics of Consumer Fanaticism. *Qualitative Market Research: An International Journal Vol 9 No 1, 2006. Missouri, USA.*
- Twitter. 2017. Army Palembang. Diunduh dari https://twitter.com/BTS_Palembang?s=09, tanggal 20 September 2017.
- Twitter. 2017. Elf Sriwijaya. Diunduh dari <https://twitter.com/sriwijayaELF?s=09>, tanggal 20 September 2017.
- Twitter. 2017. Exo-L Palembang. Diunduh dari https://twitter.com/EXOL_PLG?s=09, tanggal 20 September 2017.
- Twitter. 2017. UKLI Palembang. Diunduh dari https://twitter.com/UKLI_Palembang?s=09, tanggal 20 September 2017.
- Ulhaq, Zia., Komalasari, Retno. 2008. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok pada Siswa Siswi SMAN 1 Parakan. *Tesis 2008.* Parakan: Universitas Parakan
- Ursia, Nela Regar., Siaputra, Ide Bagus., Sutanto, Nadia. 2013. Prokrastinasi Akademik dan *Self-Control* pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Makara Seri Social Humaniora 2013, 17 (1): 1-18.* Surabaya: Universitas Surabaya.
- VanDellen, Michele Rence. 2008. Social, Personal and Environmental Influences on Self Control. *Dissertation.* United States: School of Duke University, Department of Psychology and Neuroscience.
- Zakky, Mokhammad. 2014. Sejarah dan Fakta Musik K-Pop Korea. Diunduh dari www.musikpopuler.com/2014/04/fakta-musik-kpop-korea.html tanggal 19 September 2017.
- Zhang, Xiao-xiao., Li, Liu., Xian, Zhao., dkk. 2015. Towards a Three-Component Model of Fan Loyalty: A Case Study of Chinese Youth. *PLoS ONE 10(4).* *Doi: 10.1371/journal.pone.01243.*